

**STRATEGI PENGEMBANGAN USAHATANI ALPUKAT DI KECAMATAN
BARUPPU KABUPATEN TORAJA UTARA**

Mayung Allo Toding Padang

(G021191094)



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2023**

**STRATEGI PENGEMBANGAN USAHATANI ALPUKAT DI KECAMATAN
BARUPPU KABUPATEN TORAJA UTARA**




Skripsi
Sebagai salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Pertanian
Pada :
Program Studi Agribisnis
Departemen Sosial Ekonomi Pertanian
Fakultas Pertanian
Universitas Hasanuddin
Makassar
2023

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2023

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Strategi Pengembangan Usahatani Alpukat Di Kecamatan Baruppu'
Kabupaten Toraja Utara
Nama : Mayung Allo Toding Padang
NIM : G021191094

Disetujui oleh:


Ni Made Viantika S, S.P., M.Agb.
NIP. 19671223 199512 1 001


Rasvidah Bakri, S.P., M.Sc.
NIP. 19810222 200501 2 001


Dr. A. Nixia Tenriawaru, S.P., M.Si.
NIP. 19721107 199702 2 001

Tanggal Lulus : Maret 2023

**PANITIA UJIAN SARJANA
DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN**

JUDUL : STRATEGI PENGEMBANGAN USAHATANI ALPUKAT DI
KECAMATAN BARUPPU' KABUPATEN TORAJA UTARA.
NAMA : MAYUNG ALLO TODING PADANG
NIM : G021191094

SUSUNAN PENGUJI

Ni Made Viantika S, S.P., MAGb.

Ketua

Rasyidah Bakri, S.P., M.Sc..

Anggota

Ir. Nurdin Lanuhu, MP.

Anggota

Ayu Anisa Amir, S.P., M.Si.

Anggota

Tanggal Ujian : Maret 2023

DEKLARASI

Dengan ini saya menyatakan bahwa, skripsi berjudul "*Strategi Pengembangan Usahatani Alpukat Di Kecamatan Baruppu' Kabupaten Toraja Utara*" benar adalah karya saya dengan arahan tim pembimbing, belum pernah diajukan atau tidak sedang diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi mana pun. Saya menyatakan bahwa, semua sumber informasi yang digunakan telah disebutkan di dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka.

Makasar, Maret 2023



MAYUNG ALLO TODING PADANG
G021 19 1094

ABSTRAK

MAYUNG ALLO TODING PADANG G021191094. Strategi Pengembangan Usahatani Alpukat di Kecamatan Baruppu' Kabupaten Toraja Utara. Pembimbing Ni Made Viantika S., S.P., M.Agb, Rasyidah Bakri, S.P., M. Sc.

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis faktor internal dan eksternal yang menunjang pengembangan usahatani Alpukat di Kecamatan Baruppu, Kabupaten Toraja Utara dan merumuskan strategi pengembangan usahatani Alpukat. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Baruppu' Parodo, Kecamatan Baruppu', Kabupaten Toraja Utara. Responden internal sebanyak 9 petani Alpukat dan informan eksternal sebanyak 3 menggunakan metode *Snowall Sampling*. Analisis data dilakukan dengan pendekatan metode kualitatif. Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis SWOT dan metode QSPM. Dari analisis SWOT diketahui bahwa Faktor internal yaitu kekuatan berupa kualitas hasil panen, menggunakan varietas unggul, biaya produksi rendah, sarana produksi seperti ketersediaan bibit, dan pupuk sudah memadai, dan luas lahan untuk pengembangan. Kelemahan berupa kesadaran akan pengelolaan lahan masih kurang, keterbatasan teknologi, keterbatasan sarana prasarana, informasi pasar, dan pencatatan usahatani Alpukat belum dilakukan. Sedangkan faktor eksternal, peluang berupa ketersediaan tenaga kerja, adanya program pengembangan oleh Dinas Pertanian, dukungan kelompok tani, dan potensi sumber daya alam yang mendukung, peluang pasar. Ancaman berupa beralih ke komoditi lain, serangan hama dan penyakit, perubahan cuaca kurang stabil, pola piki masyarakat yang masih kurang terhadap potensi pengembangan Alpukat, dan kurangnya informasi yang masuk di Kecamatan Baruppu' untuk pengembangan usahatani Alpukat.. Kemudian dari hasil QSPM, diperoleh prioritas strategi yang dapat diterapkan dalam pengembangan usahatani Alpukat yaitu meningkatkan kesadaran sumber daya manusia (petani) dalam hal pengembangan usahatani Alpukat, dengan cara meningkatkan pendidikan dan pengajaran serta permodalan melalui kelembagaan yang menyentuh seluruh petani untuk meningkatkan kuantitas serta kualitas Alpukat untuk memenuhi permintaan pasar. Adapun skor yang diperoleh dari strategi 1 yaitu 7,21.

Kata Kunci : Strategi; Pengembangan; Usahatani Alpukat.

ABSTRACT

The purpose of this study was to analyze internal and external factors that support the development of avocado farming in Baruppu District, North Toraja Regency and formulate strategies for developing avocado farming. This research was conducted in Baruppu' Parodo Village, Baruppu' District, North Toraja Regency. Internal respondents were 9 avocado farmers and 3 external informants used the Snowball Sampling method. Data analysis was carried out using a qualitative method approach. The data analysis method used in this study is the SWOT analysis and the QSPM method. From the SWOT analysis it is known that internal factors are strengths in the form of quality yields, using superior varieties, low production costs, production facilities such as the availability of seeds and fertilizers are sufficient, and land area for development. Weaknesses include lack of awareness of land management, limited technology, limited infrastructure, market information, and recording of avocado farming has not been carried out. While external factors, opportunities in the form of availability of labor, the existence of a development program by the Department of Agriculture, support from farmer groups, and the potential for supporting natural resources, market opportunities. Threats include switching to other commodities, pest and disease attacks, unstable weather changes, people's mindset that is still lacking in terms of the potential for avocado development, and a lack of incoming information in Baruppu' District for the development of avocado farming. Then from the QSPM results, priority is obtained. The strategy that can be applied in the development of avocado farming is to increase awareness of human resources (farmers) in terms of developing avocado farming, by increasing education and teaching as well as capital through institutions that touch all farmers to increase the quantity and quality of avocados to meet market demand. The score obtained from strategy 1 is 7.21.

Keywords: *Strategy;Devwlopment;AvocadoFarming*

RIWAYAT HIDUP PENULIS



MAYUNG ALLO TODING PADANG, lahir di Rantepao, pada tanggal 06 Juli 2001 merupakan anak ke-1 dari 3 bersaudara dari pasangan suami istri, Obednego Toding Padang dan Junathri Arung Tasik. Selama hidupnya, penulis telah menempu jenjang pendidikan formal, yaitu:

1. SD KRISTEN RANTEPAO V, Kabupaten Toraja Utara tahun 2007-2013.
2. SMP NEGERI 1 RANTEPAO, Kabupaten Toraja Utara tahun 2013-2016.
3. SMA KRISTEN 2 RANTEPAO, Kabupaten Toraja Utara tahun 2016-2019.
4. Lulus melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN) di Departemen Sosial Ekonomi Pertanian (Agribisnis), Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin, Makassar pada tahun 2019 untuk Starata Satu (S1).

Selama menempuh pendidikan di Universitas Hasanuddin., sebagai mahasiswa penulis aktif di berbagai organisasi intra maupun ekstra di Universitas Hasanuddin, yaitu sebagai:

1. Anggota Departemen Kerohanian PMK Fapertahut Unhas Periode 2021- 2022.
2. Ketua bidang kerohanian PMK Fapertahut Unhas Periode 2022-2023.

Selain aktif diberbagai organisasi intra maupun ekstra, penulis juga aktif mengikuti kegiatan seminar dan pelatihan yang dilaksanakan tingkat lokal, nasional maupun internasional baik sebagai peserta, penyelenggara kegiatan maupun pengisi acara dalam kegiatan tersebut. Penulis juga kerap mengikuti berbagai macam lomba kepenulisan seperti pembuatan essay ilmiah. Selain itu penulis juga pernah menjadi asisten dan mentor di mata kuliah Kewirausahaan. Untuk memperoleh pengalaman kerja, penulis pernah magang di PT. Perkebunan Nusantara XIV, dan Sermani Hidroponik Makassar.

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan limpahan kasih sayang yang tak dapat terlukiskan dengan kata-kata sehingga penulis dapat merampungkan skripsi ini sebagai tugas akhir pada Program Studi Agribisnis, Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin dengan judul **“Strategi Pengembangan Usahatani Alpukat di Kecamatan Baruppu’, Kabupaten Toraja Utara”** di bawah bimbingan Ibu Ni Made Viantika S., S.P., M.Agb. dan Ibu Rasyidah Bakri, S.P., M. Sc. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Agribisnis, Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin.

Menyadari keterbatasan dan kemampuan yang penulis miliki, dengan penuh rendah hati penulis mengakui bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, segala kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap apa yang penulis sajikan ini akan memberikan manfaat yang sebesar-besarnya kepada pihak yang membacanya. Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Makassar, 1 Maret 2023

Penulis,

Mayung Allo Toding Padang

PERSANTUNAN

Segala puji bagi Tuhan, atas berkat rahmat dan kasih sayang-Nya kepada hambanya sehingga dapat terselesaikannya tugas akhir penulis dalam meraih gelar Sarjana Pertanian, Program Studi Agribisnis, Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin. Dalam penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan banyak terima kasih yang tak terhingga kepada orang tua saya, Ayahanda **Obednego Toding Padang** dan Ibunda **Junathri Arung Tasik** dengan keihlasan telah mengasuh sejak lahir, doa-doanya serta kesempatan yang diberikan memperoleh pendidikan terbaik yang senantiasa dipanjatkan untuk anaknya selama ini hingga akhir hayatnya. Semoga tulisan ini dapat menjadi kebanggaan bagi Ayah dan Bunda. Demikian pula dengan saudari-saudariku **Aprivitha Lisu Toding Padang** dan **Thesa Marannu Toding Padang**, karena berkat doa restu dan kasih sayang yang tucurahkan, penulis dapat menyelesaikan pendidikan ini.

Dalam penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, dorongan, dan bantuan dari berbagai pihak. Dengan tidak mengurangi rasa empati dan hormat kepada mereka yang tidak dapat disebutkan satu-persatu, melalui kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih banyak kepada:

1. Ibu **Ni Made Viantika S, S.P., M.Agb.**, selaku Pembimbing I dan Ibu **Rasyidah Bakri, S.P., M. Sc.**, selaku dosen pembimbing Pembimbing II. Penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya atas segala kekurangan selama proses bimbingan dan penyusunan skripsi ini.
2. Bapak **Ir Nurdin Lanuhu, M.P.**, dan Ibu **Ayu Anisa Amir, S.P., M.Si.**, selaku penguji yang telah memberikan ilmu, masukan, kritik serta saran yang sangat membangun demi penyempurnaan penyusunan skripsi ini.
3. Ibu **Dr. A. Nixia Tenriawaru, S.P., M.Si.**, dan Bapak **Ir. Rusli M. Rukka, M.Si.**, selaku Ketua Departemen dan Sekretaris Departemen Sosial Ekonomi Pertanian yang telah banyak memberikan pengetahuan, semangat, mengayomi, dan memberikan teladan selama penulis menempuh pendidikan.
4. **Bapak Achmad Amiruddin, S.P., M.Si.**, dan **Ibu Ayu Anisa Amir, S.P.**, selaku panitia seminar proposal yang telah meluangkan waktunya untuk mengatur jadwal seminar serta memberikan petunjuk dalam penyempurnaan tugas akhir ini.
5. Bapak **Ir. Idris Summase, M.Si.**, selaku dosen pembimbing akademik (PA) yang telah memberikan arahan, saran, dan waktu kepada penulis selama masa perkuliahan.
6. **Bapak dan Ibu dosen**, khususnya **Program Studi Agribisnis Departemen Sosial Ekonomi Pertanian**, yang telah mengajarkan banyak ilmu dan memberikan dukungan serta teladan yang baik bagi penulis selama menempuh pendidikan.

7. **Staf** Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, Bapak **M. Rusli** dan Ibu **Fatima, S.Pd**, yang telah membantu penulis dalam proses administrasi untuk penyelesaian tugas akhir ini.
8. Bapak **Kepala Dinas Pertanian, Kepala Bidang Hortikultura Kabupaten Toraja Utara, penyuluh, dan petani Kecamatan Baruppu'** yang telah bersedia menjadi responden, terima kasih telah menerima, membantu, serta mengarahkan penulis dalam melakukan penelitian di lapangan.
9. Teruntuk untuk sahabat-sahabatku Gala, Prety, Virgi, dan Kak Ros yang telah membantu dan memberikan masukan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Keluarga Besar **Mahasiswa Agribisnis Angkatan 2019 (ADHI9ANA) dan PMK Fapertahut Unhas** yang telah menjadi salah satu wadah belajar penulis dalam berorganisasi.

Demikianlah, mohon maaf dan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak mampu penulis sebutkan satu persatu. Semoga Tuhan Yesus membalas kebaikan kalian semua dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Tuhan Yesus Memberkati kita semua. Amin.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PANTIA UJIAN SARJANA PROGRAM	iii
DEKLARASI	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vii
RIWAYAT HIDUP PENULIS	viii
KATA PENGANTAR	ix
PERSANTUNAN	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xivx
DAFTAR TABEL	xv
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Research Gap (Novelty)	3
1.4 Tujuan Penelitian	4
1.5 Kegunaan Penelitian	4
1.6 Kerangka Pemikiran	4
II. TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Usahatani Alpukat	6
2.2 Strategi Pengembangan	6
2.3 Analisis SWOT	7
2.4 Matriks SWOT	10
III. METODE PENELITIAN	12
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian	12
3.2 Metode Penelitian	12
3.3 Jenis dan Sumber Data	12
3.4 Teknik Pengumpulan Data	13
3.5 Informan	13

3.6	Metode Analisis.....	14
IV.	HASIL DAN PEMBAHASAN.....	18
4.1	Karakteristik Informan	18
4.2	Hasil Analisis Faktor Internal dan Eksternal.....	20
4.3	Analisis Matriks IFAS dan EFAS	21
4.4	Prioritas Strategi.....	43
V.	KESIMPULAN DAN SARAN	47
5.1	Kesimpulan.....	47
5.2	Saran.....	47
DAFTAR PUSTAKA.....		48
L A M P I R A N.....		50

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Pemikiran Strategi Pengembangan Usahatani Alpukat, 2022.	5
Gambar 2. Kurva Matriks IE.....	38

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 . Kuesioner untuk Petani.....	51
Lampiran 2. List Pertanyaan untuk Dinas Pertanian Toraja Utara dan Kepala Bidang Hortikultura	55
Lampiran 3. Kuesioner untuk Penyuluh.....	58
Lampiran 4. Data Identitas Informan Eksteral (Pemerintah)	60
Lampiran 5. Identitas Informan Internal (Petani)	61
Lampiran 6 . Kekuatan dan Kelemahan	62
Lampiran 7. Peluang dan Ancaman	63
Lampiran 8. IFAS DAN EFAS	64
Lampiran 9. Matriks QSP	65
Lampiran 10. Dokumentasi Penelitian	66
Lampiran 11. Bukti Submit Jurnal	68

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Produksi Alpukat Kabupaten Toraja Utara Berdasarkan Kecamatan (ton) 2021	2
Tabel 2. Alat Analisis PEST : Daftar Fenomena yang Memungkinkan Menghasilkan Peluang dan Ancaman.	9
Tabel 3. Matriks Analisis SWOT IFAS/EFAS	15
Tabel 4. Teknik <i>Quantitative Strategic Planning Matrix</i> (QSPM).....	16
Tabel 5 . Karakteristik Informan Berdasarkan Kelompok Umur di Kecamatan Baruppu,.....	18
Tabel 6. Karakteristik Informan Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Kecamatan Baruppu,.....	19
Tabel 7. Karakteristik Informan Berdasarkan Pengalaman Berusahatani di Kecamatan	19
Tabel 8. Karakteristik Informan Berdasarkan Luas Lahan di Kecamatan Baruppu, Kabupaten Toraja Utara, Provinsi Sulawesi Selatan.	20
Tabel 9. Matriks Faktor Internal dan Faktor Eksternal Usahatani Alpukat di Desa Baruppu' Parodo Kecamatan Baruppu' Kabupaten Toraja Utara Error! Bookmark not defined.	
Tabel 10. Analisis Faktor Kekuatan	35
Tabel 11. Analisis Faktor Kelemahan	36
Tabel 12. Analisis Faktor Peluang	37
Tabel 13. Analisis Faktor Ancaman	37
Tabel 14. Analisis Matriks SWOT.....	40
Tabel 15. Matriks QSP	44

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Komoditas tanaman hortikultura yang dapat mengambil peran dalam sektor pertanian adalah Alpukat (Tamba, 2021). Hasil penelitian (Tamba, 2021), menunjukkan alasan yang bersifat empirik. Pertama, Alpukat memiliki nilai ekonomis tinggi (Gusnita et al., 2021). Kedua, Alpukat merupakan salah satu komoditi yang buah-buahan tahunan yang diperdagangkan di dalam maupun di luar negeri (Mulyana, 2019). Dengan demikian, perlu adanya upaya pengembangan usahatani melalui (peningkatan mutu), sumber daya manusia, ketersediaan lahan maupun potensi hasil teknologi, dan sumber daya alam (Suryana, 2016).

Usahatani merupakan salah satu indikator penting dalam memantau keberhasilan manajemen produksi yang merupakan *output* terpenting secara ekonomis (Sari, 2019). Salah satu upaya peningkatan usahatani Alpukat ialah penerapan teknologi budidaya pada usahatani Alpukat. Hasil penelitian (Tamalia et al., 2019) menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan bersih usahatani Alpukat yang diusahakan petani sebesar Rp 32.881.705,00, sehingga diperoleh profitabilitas sebesar 7,72%. Faktor-faktor yang berpengaruh positif terhadap pendapatan bersih petani Alpukat adalah jumlah produksi, biaya tenaga kerja, dan harga jual (Cahyo, 2019).

Pada umumnya buah Alpukat dapat tumbuh subur dengan hasil yang memuaskan pada ketinggian 200-1000m dpl, dan produksi ideal yang tumbuh dan berbuah baik dapat mencapai 50-80 kg/pohon/tahun. Pada satu hektar lahan Alpukat dapat mencapai 400 pohon dengan jarak tanam 5 x 5 m. Adapun umur Alpukat dapat berbuah berkisar 2 – 2,5 tahun, dan panen pertama dapat menghasilkan 10 – 20 butir. Kemudian, panen kedua dapat menghasilkan 25 – 50 butir, dan setiap tahunnya akan bertambah. Maksimal lima tahun pohon Alpukat dapat menghasilkan dua kwintal lebih (Bappenas, 2018).

Kabupaten Toraja Utara merupakan salah satu wilayah yang terletak di Sulawesi Selatan, dengan luas wilayah 1.151 km², dengan ketinggian 600-2800m dpl. Kabupaten Toraja Utara memiliki hasil bumi yang tidak diketahui oleh banyak orang. Salah satu kekayaan alam yang tidak diketahui oleh banyak orang yaitu Alpukat. Pengembangan Alpukat di Kabupaten Toraja Utara dapat terwujud dengan memperhatikan *Good and Appropriate Agricultural Practices* (GAP/SOP) sehingga dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi buah serta menembus pasar yang lebih luas (Sarwo, 2009). Jenis Alpukat yang tumbuh dan berkembang di Toraja Utara adalah *Americana Persea*. Adapun, ciri-ciri dari Alpukat ini adalah bentuk buah hijau serta rasa gurih seperti mentega, dan berat dari Alpukat ini sendiri bisa mencapai 1 kg, 1 buah.

Pada satu pohon Alpukat yang dihasilkan di Toraja Utara mampu menghasilkan 60-90 kg. Adapun umur Alpukat di Toraja Utara dapat berbuah yaitu sekitar 2 – 3 tahun, dan luas

lahan Alpukat khususnya di daerah Toraja Utara adalah 410 ha, dengan jumlah produksi pada tahun 2017 sebesar 8.964 kwintal, serta rata-rata produksi per hektar 2.186 kg dengan jarak tanam 10 x 10 m (BPS, 2022). Produksi Alpukat di Kabupaten Toraja Utara Berdasarkan Kecamatan pada tahun 2021 dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Produksi Alpukat Kabupaten Toraja Utara Berdasarkan Kecamatan (ton) 2021

Kecamatan	2021
Sopai	27
Kesu	15,4
Sanggalangi	15
Buntao	65,5
Rantebua	105,1
Nanggala	4,6
Tondon	-
Tallunglipu	282,3
Rantepao	78,4
Tikala	43
Sesean	11,2
Balusu	-
Sa'dan	75,5
Bangkelekila	13,7
Sesean Suloara	26
Kapala Pitu	29,3
Dende Piongan Napo	80,9
Awan Rante Karua	135
Rindingallo	161,2
Buntu Pepasan	27,5
Baruppu	629
Jumlah	1802,1

Berdasarkan Tabel 1, menunjukkan ada 21 Kecamatan di Kabupaten Toraja Utara penghasil Alpukat. Kecamatan penghasil Alpukat yang menonjol di Kabupaten Toraja Utara yaitu Kecamatan Baruppu. Kecamatan ini pada tahun 2021 memiliki produksi 629 ton (BPS, 2022). Namun dalam pengembangannya belum mencapai maksimum. Dapat dilihat dari produktivitas ideal tanaman Alpukat adalah 0,08 ton/ha, sedangkan produktivitas Alpukat yang dihasilkan di Toraja Utara 0,02 ton/ha, sehingga peneliti memandang bahwa terdapat masalah dari pengembangan usahatani Alpukat di Toraja Utara.

Di sisi lain kebutuhan akan pasar dari buah Alpukat meningkat. Buah Alpukat memiliki peluang pasar yang lumayan besar, mengingat kebutuhan masyarakat yang tampak terus meningkat. Hal itu dilihat dari ekspor Alpukat jenis *Persea Americana* tercatat sebesar 316 ton pada tahun 2019, dan 483 ton pada tahun 2020 (BPS, 2022). Disadari pengembangan satu komoditi banyak faktor yang dipertimbangkan baik faktor eksternal maupun internal agar

dapat berhasil, faktor internal berupa potensi pengembangan lahan, kondisi iklim, kemampuan masyarakat dalam membudidayakan, sedangkan faktor eksternal yang menarik minat petani, adanya permintaan Alpukat, dan dukungan berupa kebijakan dari pemerintah untuk pengembangan tanaman ekspor.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Strategi Pengembangan Usahatani Alpukat Di Kecamatan Baruppu Kabupaten Toraja Utara”.

1.2 Rumusan Masalah

Pengembangan Alpukat di Kabupaten Toraja Utara belum maksimal. Dapat dilihat dari produktivitas ideal tanaman Alpukat adalah 0,08 ton/ha, sedangkan produktivitas Alpukat yang dihasilkan di Toraja Utara 0,02 ton/ha, sehingga peneliti memandang bahwa terdapat masalah dari pengembangan usahatani Alpukat di Toraja Utara.

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Peneliti memandang bahwa permasalahan yang dihadapi adalah Desa Baruppu Selatan memiliki peluang usahatani Alpukat yang sangat bagus, namun belum berkembang. Oleh karena itu, perlu identifikasi faktor internal dan eksternal apa saja yang memengaruhi pengembangan usahatani Alpukat, Kecamatan Baruppu, Kabupaten Toraja Utara.
2. Peningkatan usahatani Alpukat dipengaruhi oleh strategi pengembangan yang digunakan didalamnya. Strategi pengembangan yang sesuai, diharapkan akan menjadi peningkatan produksi dalam usahatani Alpukat, sehingga diperlukan strategi pengembangan Usahatani Alpukat yang tepat.

1.3 Research Gap (Novelty)

Hasil penelitian (Ecep, 2019) yang dilakukan di Kecamatan Sinembah Tanjung Muda Hulu, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara menemukan bahwa faktor internal dalam strategi pengembangan usahatani salak pondoh di Desa Rumah Sumbul Kecamatan Sinembah Tanjung Muda Hulu adalah ketersediaan lahan, produksi maksimal, selalu memenuhi permintaan konsumen dan pengepul, daya tahan buah cukup lama, modal usaha, kurangnya dukungan pemerintah, infrastruktur. Sedangkan faktor eksternal adalah adanya pasar ekspor, permintaan buah salak tinggi, iklim dan cuaca, adanya persaingan, belum ada standarisasi harga saat panen raya, serangan hama dan penyakit.

Penelitian (V. J. Caiozzo, F. Haddad, S. Lee, M. Baker et al., 2019) yang berjudul “Strategi Pengembangan Usahatani Buah Naga (*Hylocereus*) (Studi Kasus : Di Desa Kuta Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Serdang Bedagai). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan hasil dari analisis SWOT strategi pengembangan usahatani buah naga, memiliki strategi yang bisa di terapkan pada usahatani buah naga yaitu memaksimalkan penggunaan lahan, meningkatkan kerjasama dengan pemerintah untuk mendapatkan bantuan berupa material maupun pengetahuan informasi, menciptakan produk olahan baru untuk

menambah nilai jual dan daya tarik, serta meminimalisir perkembangan hama dan penyakit buah naga agar dapat memaksimalkan produktivitas buah naga. Pada matriks posisi, usahatani buah naga berada pada posisi (1,55 : 1,29) di kuadran I yang menunjukkan bahwa usahatani buah naga ini kuat dan berpeluang. Strategi yang diberikan adalah agresif, dimana memanfaatkan kekuatan untuk meraih peluang yang menguntungkan.

Penelitian (Erma A. Tabelak, S.S. Pudjiastuti, 2019) yang berjudul “Strategi Pengembangan Usahatani Jagung Di Desa Baumata Kecamatan Taebenu Kabupaten Kupang”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan usahatani jagung di Desa Baumata Kecamatan Taebenu Kabupaten Kupang adalah ketersediaan tenaga kerja dan pengalaman berusaha, permintaan jagung yang terus meningkat dan adanya akses pasar yang terjangkau. Strategi pengembangan usahatani jagung di Desa Baumata dapat dilakukan dengan memanfaatkan lahan yang belum dikelola untuk usahatani jagung, meningkatkan kualitas petani dalam penerapan teknologi budidaya jagung, dan menyiapkan sarana produksinya.

Penulis memilih judul tentang “Strategi Pengembangan Usahatani Alpukat di Desa Baruppu Selatan, Kecamatan Baruppu, Kabupaten Toraja Utara” karena meskipun terdapat banyak penelitian mengenai strategi pengembangan usahatani, tetapi belum terdapat penelitian pada komoditi Alpukat di Kabupaten Toraja Utara terkhususnya di daerah penelitian ini.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Menganalisis faktor internal dan eksternal yang menunjang pengembangan usahatani Alpukat, Kecamatan Baruppu, Kabupaten Toraja Utara.
2. Merumuskan strategi pengembangan usahatani Alpukat.

1.5 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan yang telah diuraikan, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat:

1. Sebagai bahan informasi dan evaluasi bagi petani untuk menunjang peningkatan usahatani Alpukat.
2. Bagi ruang lingkup akademik, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah terutama pada bidang disiplin keilmuan agribisnis dalam aspek strategi pengembangan, sehingga dapat menambah wawasan, pengetahuan, pengalaman serta pemahaman dalam mengkaji penerapan konsep dan teori.

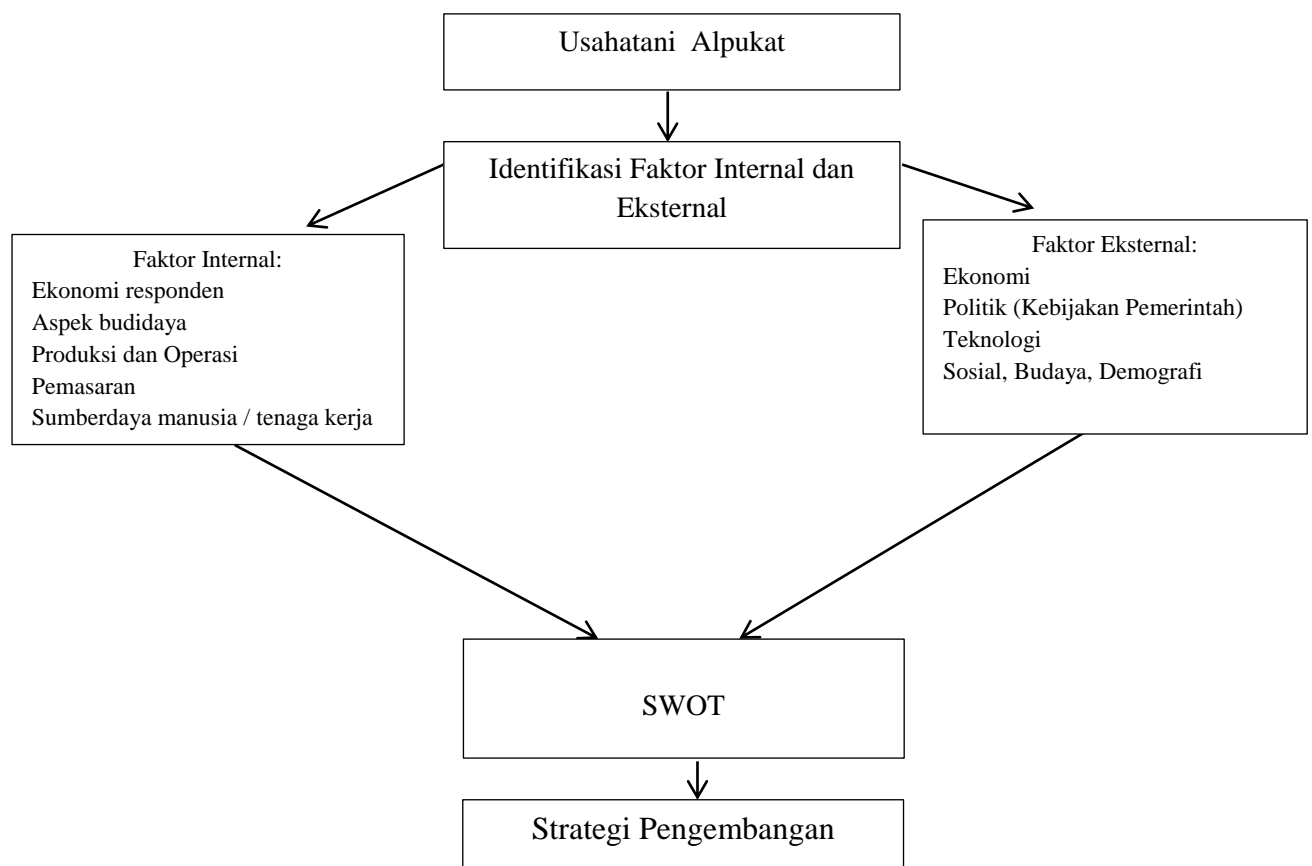
1.6 Kerangka Pemikiran

Salah satu penghasil Alpukat di Sulawesi Selatan adalah Desa Baruppu Parodo', Kecamatan Baruppu, Kabupaten Toraja Utara merupakan. Sebagai daerah yang memiliki potensi di bidang pertanian, diharapkan petani memiliki kemampuan dan pengetahuan dalam

mengelola usahatani Alpukat secara efisien untuk meningkatkan produksi Alpukat sehingga petani dapat meningkatkan keuntungan dalam usahatani.

Usahatani akan berjalan dengan lancar jika faktor-faktor usahatani dapat digunakan secara maksimal. Faktor-faktor produksi dapat dilihat dari faktor internal dan faktor eksternal. Untuk mengetahui strategi pengembangan usahatani, maka terlebih dahulu yang harus diperhatikan yaitu faktor internal dan faktor eksternal dari usahatani Alpukat. Oleh karena itu, jika strategi pengembangan sudah tepat, maka akan mempengaruhi jumlah produksi.

Untuk mengetahui penggunaan faktor yang mempengaruhi produksi pada usahatani Alpukat di Desa Baruppu Selatan, Kecamatan Baruppu, Kabupaten Toraja Utara diperlukan suatu analisis. Dalam penelitian ini digunakan analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan analisis SWOT. Berdasarkan analisis ini diharapkan dapat memberikan informasi dan rekomendasi bagi para petani Alpukat. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 1 kerangka pemikiran.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Strategi Pengembangan Usahatani Alpukat, 2022.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Usahatani

Ilmu usahatani adalah ilmu yang mempelajari bagaimana seorang mengusahakan dan mengkoordinir faktor-faktor produksi berupa lahan dan alam sekitarnya sebagai modal sehingga memberikan manfaat sebaiknya. Sebagai ilmu pengetahuan, ilmu usahatani merupakan ilmu yang mempelajari cara-cara petani menentukan, mengorganisasikan, dan mengkoordinasikan penggunaan faktor-faktor produksi seefektif dan seefisien mungkin sehingga usaha tersebut memberikan pendapatan yang semaksimal mungkin (Suryana, 2016).

Ilmu usahatani biasanya diartikan sebagai ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengalokasikan sumber daya yang ada secara efektif dan efisien untuk tujuan memperoleh keuntungan yang lebih tinggi pada waktu tertentu. Dikatakan efektif bila petani atau produsen dapat mengalokasikan sumber daya yang mereka miliki sebaik-baiknya, dan dikatakan efisien bila pemanfaatan sumber daya tersebut menghasilkan keluaran atau output yang melebihi masukan atau input. Pelaku dalam usahatani yaitu petani (Gusnita et al., 2021).

2.2 Strategi Pengembangan

Strategi berkaitan dengan keputusan besar yang dihadapi individu atau organisasi dalam melakukan bisnis yaitu keputusan yang menentukan kegagalan dan kesuksesan individu atau organisasi (Sari, 2019). Strategi sebagai suatu alat untuk mencapai tujuan jangka panjang. Selain itu strategi juga diartikan sebagai tindakan potensial yang membutuhkan keputusan manajemen dalam tingkat atas dan sumber daya usahatani dalam jumlah besar (City, 2021).

Menurut Fread R. David dalam (Bissell, 2017) menjelaskan bahwa proses manajemen strategis terdiri tiga tahapan antara lain memformulasikan strategi, mengimplementasikan strategi dan mengevaluasi strategi. Pada tahap memformulasikan strategi yang ditentukan pertama yaitu menetapkan visi dan misi, mengidentifikasi peluang, dan tantangan yang dihadapi organisasi dari sudut pandang eksternal, lalu menetapkan kelemahan dan keunggulan yang dimiliki organisasi dari sudut pandang internal, kemudian menyusun rencana jangka panjang, serta membuat strategi-strategi alternative dan memilih strategi tertentu yang akan dicapai.

Pada tahap kedua yaitu mengimplementasikan strategi memerlukan suatu keputusan dari pihak yang berwenang dalam mengambil keputusan untuk menetapkan tujuan tahunan, membuat kebijakan, memotivasi, dan mengalokasikan sumber daya yang dimiliki sehingga strategi yang sudah diformulasikan dapat dilaksanakan. Pada tahap ini dilakukan pengembangan strategi pendukung, merencanakan struktur organisasi yang efektif, mengatur ulang usaha pemasaran yang dilakukan, mempersiapkan budget,

mengembangkan dan utilisasi sistem informasi serta menghubungkan kompetensi terhadap kinerja organisasi. Mengimplementasikan strategi sering disebut sebagai “*action stage*” dari manajemen strategis. Pengimplementasian strategi memiliki maksud memobilisasi para petani untuk para pegawai, manajer ataupun petani untuk menterjemahkan strategi yang sudah diformulasikan menjadi aksi.

Pada tahap ketiga yaitu tahap mengevaluasi strategi dimana tahap terakhir dalam manajemen strategis. Para manajer sangat perlu untuk mengetahui ketika ada strategi yang sudah diformulasikan tidak berjalan dengan baik. Evaluasi strategi memiliki tiga aktifitas fundamental, yaitu merivie faktor-faktor internal dan eksternal yang akan menjadi dasar untuk strategi saat ini, serta mengukur performa, dan mengambil langkah korektif.

Secara umum strategi adalah pendekatan secara menyeluruh yang berkaitan dengan pelaksanaan ide atau gagasan, perencanaan dan pelaksanaan suatu kegiatan dalam kurun waktu tertentu. Strategi yang baik lebih menuntut adanya koordinasi tim kerja, memiliki taktik untuk mencapai tujuan secara efektif. Strategi juga merupakan perangkat luas rencana organisasi untuk mengimplementasikan keputusan yang diambil demi mencapai tujuan organisasi. Strategi dapat dikelompokkan menjadi tiga yang dapat diterapkan di suatu usahatani khususnya para petani yaitu strategi usahatani, strategi bisnis atau strategi persaingan, dan strategi fungsional (Sitepu, 2020).

Strategi pengembangan adalah tindakan yang menuntut keputusan manajemen puncak dalam pengembangan untuk merealisasikannya. Disamping itu, strategi pengembangan juga mempengaruhi kehidupan organisasi dalam jangka panjang, paling kurang selama lima tahun. Oleh karena itu, sifat strategi pengembangan mempunyai fungsi rumusan dan dalam mempertimbangkan faktor-faktor internal maupun eksternal yang dihadapi usahatani (Sari, 2019).

2.3 Faktor Internal

Faktor internal adalah dasar dalam membangun sebuah tujuan dan strategi sehingga dapat menciptakan kekuatan serta mengatasi kelemahan dalam sebuah organisasi. Selain itu, untuk menentukan faktor internal yang terdiri dari kekuatan dan kelemahan yang terdapat di dalam organisasi tetapi biasanya tidak dalam pengendalian jangka pendek dari manajemen puncak. Menurut Fread R. David dalam (Bissell, 2017) variabel-variabel tersebut merupakan bentuk suasana dimana pekerjaan dilakukan. Variabel-variabel tersebut meliputi aspek keuangan (ekonomi), aspek penelitian dan pengembangan, produksi dan operasi, pemasaran, dan sumberdaya manusia (tenaga kerja). Kekuatan dan kelemahan internal merupakan segala kegiatan dalam kendali organisasi yang bisa dilakukan dengan sangat baik atau buruk. Setiap organisasi berusaha menerapkan strategi yang menonjolkan kekuatan internal dan berusaha menghapus kelemahan internal.

1. Aspek Keuangan (ekonomi)

Aspek keuangan adalah aspek yang berhubungan langsung pada laba serta modal yang dihasilkan suatu usaha, karena pada aspek keuangan dapat menentukan berjalannya suatu usaha (Erma A. Tabelak, S.S. Pudjiastuti, 2019). Adapun, hal ini dikarenakan aspek keuangan dapat menentukan berjalannya suatu usaha. Selain itu, aspek keuangan berkaitan dengan cara dalam mengelola keuangan yang baik dan benar yang bertujuan untuk mendapatkan laba semaksimal mungkin baik itu menurut pribadi maupun bersama. Pada aspek keuangan berkaitan dengan proses transfer diantaranya belanja modal, pasar, dan lembaga, dan laba yang diperoleh diperuntukan dalam membiayai suatu usaha itu sendiri.

2. Aspek penelitian dan pengembangan

Pada aspek penelitian dan pengembangan memiliki tujuan yaitu berisi dua informasi yaitu masalah yang akan dipecahkan dan spesifikasi pembelajaran, atau peragkat yang akan dihasilkan dalam memecahkan masalah tersebut. Dapat dikatakan bahwa tujuan dari penelitian pengembangan yaitu menginformasikan proses pengambilan keputusan sepanjang pengembangan dari suatu produk menjadi berkembang dan kemampuan pengembangan untuk menciptakan berbagai hal dari jenis ini pada situasi depan. Menurut V. J. Caiozzo, F. Haddad, S. Lee, M. Baker et al., 2019) ada 4 karakteristik penelitian pengembangan yaitu: masalah yang ingin dipecahkan, pengembangan model, proses pengembangan produk, dan proses pengembangan model.

3. Aspek produksi dan operasi

Aspek produksi berkaitan dengan penentuan luas produksi, penyusunan peralatan usaha, dan pemilihan teknologi yang dibutuhkan dalam suatu usaha, sehingga sebelum memulai suatu usaha yang harus dipertimbangkan adalah aspek produksi dan operasi ini, dengan adanya aspek produksi dan operasi sebuah usaha dapat ditentukan terlebih dahulu lokasi usaha yang baik dan benar sebelum menjalankan suatu usaha (Erma A. Tabelak, S.S. Pudjiastuti, 2019). Aspek terpenting dalam keberlangsungan suatu usaha adalah pada aspek produksi dan operasi. Adapun, salah satu penilaian aspek produksi dan operasi secara umum yaitu agar dapat menentukan teknologi yang tepat saat menjalankan proses produksi agar suatu usaha dapat menentukan baik dari kualitas tenaga kerja yang dibutuhkan sekarang maupun yang akan datang.

4. Aspek pemasaran dan distribusi

Menurut (Ecep, 2019), aspek pemasaran adalah salah satu komponen yang saling berhubungan dan memiliki tujuan yang sama, dan berfokus pada keinginan serta kebutuhan para konsumen. Sedangkan, kepuasan konsumen yaitu tolak ukur dari sebuah usaha. Adapun definisi dari pasar itu sendiri yaitu sebagai tempat terjadinya transaksi antara pembeli dan penjual.

5. Aspek sumber daya manusia (tenaga kerja)

Pada aspek sumber daya manusia adalah salah satu faktor yang penting dalam menjalankan suatu usaha, dikarenakan usaha tersebut tidak dapat mencapai tujuannya atau dengan kata lain suatu usaha tidak dapat beroperasi. Adapun sumber daya manusia meliputi tenaga kerja, pekerja, karyawan, serta potensi manusiawi yang dapat menggerakkan organisasi dalam mewujudkan eksistensinya. Selain itu, sumber daya manusia dapat dikatakan sebagai suatu aset dan berfungsi sebagai modal non material dalam organisasi bisnis, dan dapat menjadi potensi nyata baik secara non fisik maupun fisik dalam mewujudkan eksistensi organisasi. Dari pernyataan ini didukung dari hasil penelitian Erma A. Tabelak, S.S. Pudjiastuti, (2019) yang menyatakan bahwa kinerja suatu usaha akan dipengaruhi oleh faktor sumber daya manusia.

2.4 Faktor Eksternal

Faktor eksternal sendiri terdiri dari peluang dan ancaman yang berada diluar organisasi dan tidak secara khusus terdapat dalam pengendalian jangka pendek dari manajemen puncak. Menurut, Pearce dan Robinson mengemukakan lingkungan eksternal perusahaan terdiri dari semua keadaan dan kekuatan yang mempengaruhi pilihan atau opsi strateginya dan menentukan situasi pesaingnya. Adapun model manajemen strategi memperlihatkan lingkungan eksternal ini sebagai tiga segmen yang berinteraksi: (1) Lingkungan operasional (pesaing, pemberi kredit, pelanggan, pasar, tenaga kerja, dan pemasok), (2) Industri (hambatan masuk, kekuatan pemasok, kekuatan pembeli, ketersediaan produk pengganti, dan pesaing kompetitif) dan (3) Lingkungan yang jauh (politik, sosial budaya dan demografi, ekonomi, dan teknologi) (Mas'adi et al., 2020). Lingkungan jauh biasanya tidak berhubungan secara langsung dengan situasi operasional suatu perusahaan, seperti situasi politik, ekonomi, sosial budaya, dan demografi, dan perkembangan teknologi (PEST) yang terdapat pada Tabel

Tabel 2. Alat Analisis PEST : Daftar Fenomena yang Memungkinkan Menghasilkan Peluang dan Ancaman.

POLITIK	SOSIAL, BUDAYA, DAN DEMOGRAFI
<ol style="list-style-type: none">1. Kebijakan Pemerintah.2. Kebijakan subsidi, dll.	<ol style="list-style-type: none">1. Jumlah penduduk.2. Gaya hidup.3. Sikap terhadap mutu produk.4. Tingkat pendidikan rata-rata, dll.
EKONOMI	TEKNOLOGI
<ol style="list-style-type: none">1. Trend pertumbuhan ekonomi.2. Pola konsumsi, dll.	<ol style="list-style-type: none">1. Perkembangan teknologi dan informasi.2. Kecenderungan teknologi dasar.3. Perkembangan perilaku masyarakat terhadap teknologi, dll

Sumber: David (Mas'adi et al., 2020).

Menurut David analisis lingkungan industri dilakukan berdasarkan konsep lima kekuatan bersaing atau *Competitive Strategy Porter*'. Menurut Porter struktur persaingan dalam industri dapat dilihat sebagai kombinasi dari lima kekuatan yaitu ancaman pendatang baru, ancaman produk substitusi, kekuatan tawar-menawar pembeli, kekuatan tawar-menawar pemasok, dan persaingan antar perusahaan dalam sebuah industri (Mas'adi et al., 2020).

2.5 Analisis SWOT

Analisis SWOT merupakan identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi usahatani. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*Strengths*), dan peluang (*Opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*Weakness*) dan ancaman (*Threats*). Proses pengambilan keputusan strategi selalu berkaitan dengan pengembangan misi, tujuan, strategi, dan kebijakan dalam suatu usahatani atau perusahaan. Dengan demikian, perencanaan strategi harus menganalisis faktor-faktor strategi usahatani (kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman) dalam kondisi yang ada saat ini. Hal ini disebut analisis situasi. Model yang paling populer untuk analisis situasi adalah analisis SWOT (Mas'adi et al., 2020).

Analisis SWOT meliputi faktor internal dan kelemahan serta faktor eksternal yaitu peluang dan ancaman yang terdapat pada usahatani (Tamalia et al., 2019). Sebelum dilakukan analisis SWOT, dilakukan klasifikasi dan analisis faktor internal (kekuatan dan kelemahan). Prosedur analisis faktor-faktor internal adalah sebagai berikut:

1. Disusun faktor-faktor yang menjadi kekuatan dan kelemahan.
2. Dilakukan pemberian bobot dari 1,0 hingga 0,0 (dari sangat penting hingga tidak penting) tergantung besarnya dampak faktor tersebut.
3. Dilakukan pemberian rating skala 4-1 untuk kekuatan (kekuatan yang besar diberikan nilai 4 dan yang paling kecil diberikan nilai 1).
4. Dilakukan pemberian rating skala 1-4 untuk kelemahan (kelemahan yang besar diberikan nilai 1 dan yang paling kecil diberikan nilai 4).
5. Dilakukan perkalian antar bobot dengan rating sehingga diperoleh nilai untuk setiap faktor.
6. Nilai setiap faktor dijumlahkan sehingga diperoleh nilai total untuk faktor strategi eksternal. Nilai ini menunjukkan bagaimana petani bereaksi terhadap faktor-faktor internalnya dan dapat digunakan sebagai pembandingan untuk usahatani sejenis.

2.6 Matriks SWOT

Matriks SWOT adalah suatu alat formulasi pengambilan keputusan untuk menentukan strategi yang ditempuh berdasarkan logika untuk memaksimalkan kekuatan dan peluang, namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan dan ancaman petani (Maria, 2020). Tahapan menyusun matriks SWOT adalah sebagai berikut:

1. Menyusun daftar peluang dan ancaman eksternal petani serta kekuatan dan kelemahan internal petani.
2. Menyusun Strategi SO (Strength-Opportunity) dengan cara mencocokkan kekuatan-kekuatan internal dan peluang eksternal.
3. Menyusun Strategi WO (Weakness-Opportunity) dengan cara mencocokkan kelemahan-kelemahan internal dan peluang-peluang eksternal.
4. Menyusun Strategi ST (Strength-Threat) dengan cara mencocokkan kekuatan-kekuatan internal, dan ancaman-ancaman eksternal.
5. Menyusun Strategi WT (Weakness-Threat) dengan cara mencocokkan kelemahan-kelemahan internal dan ancaman-ancaman eksternal.